

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENERAPAN USAHA BUMDES DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Kata kunci : Penerapan Usaha Bumdes dalam Meningkatkan Usaha Masyarakat

Strategi dalam memudahkan sebagian desa untuk mendapatkan sumber pendapatan adalah maka pemerintah membuat peraturan kebijakan yang mengatur hal tersebut, salah satunya adalah dalam Undang-undang yang lama No. 32 Tahun 2004 pasal 213 ayat 1 tentang pemerintah daerah yang menyebutkan bahwa pemerintah desa juga dianjurkan untuk memiliki BUMDes.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan maka sebagai rumusan masalah yang akan dikaji adalah 1. Bagaimana Implementasi Pengelolaan Pasar Tradisional sebagai unit usaha yang dikelola BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, 2. Apa yang menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pengelolaan Pasar Tradisional di Desa Moncek Tengah?

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Sutopo (2002) adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang menjadi temuan di lapangan. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Desa Moncek Tengah Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer yang terdiri dari Kepala Desa Moncek Tengah, Bendahara Desa, direktur BUMDes, Manajer operasional BUMDes dan masyarakat Desa Moncek Tengah.

Dari hasil analisis data pada bab IV dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Pertama Dalam mengimplementasikan usaha BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberikan modal usaha berupa uang yang besarnya sesuai dengan jenis usahanya serta pelatihan keterampilan mengolah hasil pertanian menjadi bahan dasar camilan seperti pelatihan membuat *marning* kepada Masyarakat agar memiliki peran dalam pengelolaan pasar tradisioanal. Sementara sistim pengembaliannya adalah tiap bulan dengan prosentase 60 % untuk pengelola dan 40 % kepada BUMDes.

Kedua Faktor pendukung yang sangat signifikan adalah hasil pertanian berupa jagung, kacang-kacangan dan palawija lainnya yang dapat dijadikan bahan mentah untuk camilan agar memiliki nilai tawar yang lebih tinggi, sementara penghabatnya adalah minimnya pengetahuan serta kesadaran yang masih lemah selain itu juga keterampilan masyarakat serta peralatan produksinya termasuk modal usahanya yang masih lemah.